

## Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Taimiyah Singkawang

Khairun Nisa Suci<sup>\*1</sup>, Ediat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STIT Bandung, Indonesia  
Email: [khanici14@gmail.com](mailto:khanici14@gmail.com), [ediat73@gmail.com](mailto:ediat73@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan pendekatan yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik agar lebih bermakna. Namun, praktik pembelajaran di madrasah masih cenderung bersifat teacher-centered sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Ibnu Taimiyah Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 19 informan yang terdiri dari satu guru mata pelajaran, kepala madrasah, dan 17 siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL telah diterapkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan diskusi kelompok, dan interaksi komunikatif antara guru dan siswa. Namun, implementasi belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sarana serta belum diterapkannya seluruh komponen CTL, khususnya refleksi dan penilaian autentik. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih kontekstual, partisipatif, dan aplikatif di lingkungan madrasah.

**Kata kunci:** pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pendekatan kontekstual, implementasi pembelajaran, penelitian kualitatif

### Abstract

*Learning of Al-Qur'an Hadith requires an approach that connects instructional materials with students' real-life experiences to create meaningful learning. However, classroom practices in madrasahs are still largely teacher-centered, resulting in limited student engagement. This study aims to analyze the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in eighth-grade students at MTs Ibnu Taimiyah Singkawang. This study employed a descriptive qualitative approach involving 19 informants, consisting of one subject teacher, the principal, and 17 students. Data were collected through structured interviews and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the CTL approach has been implemented in both planning and instructional processes through the integration of real-life contexts, group discussions, and communicative interactions between teacher and students. However, the implementation has not been fully optimal due to limited facilities and the incomplete application of CTL components, particularly reflection and authentic assessment. This study contributes to the development of more contextual, participatory, and applicable Al-Qur'an Hadith learning in madrasah settings.*

**Keywords:** contextual teaching and learning, Al-Qur'an Hadith learning, instructional implementation, qualitative research

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran inti pada jenjang madrasah yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan

hafalan ayat dan hadis, tetapi juga menekankan kemampuan memahami makna serta menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam pada dasarnya diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mengamalkan ajaran Islam (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Praktik pembelajaran di lapangan masih cenderung menggunakan metode konvensional berbasis guru. Model pembelajaran yang dominan ceramah menyebabkan keterlibatan peserta didik menjadi terbatas dan kurang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis serta pemaknaan kontekstual terhadap materi (Putri & Suyadi, 2021). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* cenderung menurunkan partisipasi aktif siswa dan membuat materi sulit dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka (Maghfiroh, 2023; Sadilah et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, lingkungan sosial, serta permasalahan aktual yang mereka hadapi (Johnson, 2002). Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik didorong untuk membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan belajar siswa (Hasnidar et al., 2020; Lestari & Widodo, 2022; Agustiningasih et al., 2023; Zaid et al., 2024; Yuniar & Kurniawan, 2023).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, penelitian ini memfokuskan pada deskripsi mendalam proses implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada konteks madrasah tertentu. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek pelaksanaan di kelas, tetapi juga menelaah perencanaan pembelajaran, aktivitas interaksi guru dan siswa, serta kendala implementasi berdasarkan perspektif berbagai sumber melalui triangulasi data. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan komprehensif pada praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis CTL di tingkat MTs.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan kontekstual dinilai sejalan dengan karakteristik materi yang menuntut internalisasi nilai dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Fauzi dan Mujib (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan secara aplikatif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Haidar (2025), Nasiroh dan Harahap (2025), serta Winata dan Nasution (2025) yang menunjukkan bahwa CTL efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan kajian empiris yang lebih spesifik pada konteks kelas dan satuan pendidikan tertentu (Putri et al., 2025).

Secara empiris, hasil observasi awal di MTs Ibnu Taimiyah Singkawang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang bersifat aplikatif dengan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pembelajaran yang lebih kontekstual.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara kontekstual, yang masih terbatas dikaji pada tingkat madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Ibnu Taimiyah Singkawang. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris

terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman bermakna peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Ibnu Taimiyah Singkawang yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks alami tanpa melakukan manipulasi variabel (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat holistik dan kontekstual mengenai praktik pembelajaran yang terjadi di kelas (Miles et al., 2014).

Subjek penelitian terdiri atas 19 informan, yaitu 1 guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, 1 kepala madrasah, dan 17 siswa kelas VIII.

Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Guru dan kepala sekolah dipilih karena memiliki peran langsung dalam perencanaan dan pengawasan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai partisipan yang mengalami langsung proses pembelajaran kontekstual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Wawancara terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pendekatan kontekstual, interaksi guru dan siswa, serta kendala yang dihadapi. Instrumen wawancara terdiri dari 10–12 pertanyaan yang mencakup indikator implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

b. Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran seperti aktivitas diskusi siswa di kelas. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil wawancara, khususnya dalam menggambarkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan dengan menyusun instrumen wawancara dan menentukan informan penelitian; (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi; (3) tahap analisis data; serta (4) tahap penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan kendala dalam penerapan pendekatan kontekstual. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan data yang ditemukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa (Creswell & Creswell, 2018). Data dokumentasi juga digunakan sebagai bahan konfirmasi terhadap hasil wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning dan telah melalui proses validasi isi oleh ahli Pendidikan Agama Islam untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Penelitian ini juga memperoleh izin resmi dari pihak madrasah sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran dan 17 siswa kelas VIII MTs Ibnu Taimiyah, serta didukung oleh hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran, diperoleh temuan penelitian yang difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, aktivitas guru dan siswa, serta kendala dalam penerapan pendekatan kontekstual. Data dianalisis melalui triangulasi sumber antara guru, siswa, dan dokumentasi pembelajaran.

##### A. Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru terkait perencanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Jawaban Guru terkait Perencanaan Pembelajaran

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1	Apakah menyusun modul ajar sebelum pelaksanaan?	Kadang-kadang
2	Apakah pendekatan kontekstual dicantumkan di modul?	Ya
3	Materi dikaitkan dengan apa?	Kehidupan sehari-hari siswa
4	Media pembelajaran yang direncanakan	Kombinasi media
5	Apersepsi awal dilakukan dengan mengaitkan materi sebelumnya?	Selalu

Berdasarkan Tabel 1, guru menyatakan bahwa penyusunan modul ajar dilakukan sebelum pembelajaran, meskipun tidak secara konsisten. Pendekatan kontekstual telah dicantumkan dalam modul ajar dan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menggunakan kombinasi media pembelajaran serta selalu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara perencanaan, unsur-unsur pendekatan kontekstual telah diupayakan dalam pembelajaran (Maghfiroh, 2023).

##### B. Aktivitas Siswa dan Interaksi Guru-Siswa

Hasil wawancara terkait aktivitas siswa dan interaksi selama pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Siswa dan Interaksi Guru-Siswa

Aktivitas	Tingkat Keaktifan	Respon Siswa	Interaksi Guru-Siswa
Diskusi Kelompok	Cukup aktif	Antusias	Sangat baik
Tanya-jawab	Sedang	Positif	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas diskusi kelompok menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup aktif dengan respon siswa yang antusias. Interaksi guru dan siswa dinilai sangat baik, terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Kegiatan tanya jawab juga menunjukkan respon positif, meskipun tingkat keaktifan berada pada kategori sedang (Yuniar & Kurniawan, 2023).

Guru menyatakan:

“Saya berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami isi pelajaran.”

Salah satu siswa juga menyampaikan:

“Kalau belajar pakai diskusi jadi lebih paham karena bisa saling bertanya dengan teman.”

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mendorong proses konstruksi pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dan pengalaman belajar yang bermakna.

### C. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1. Siswa putri (a) dan siswa putra (b) berdiskusi kelompok membahas materi Al-Qur'an Hadits, menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan penerapan pendekatan kontekstual melalui pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Meskipun diskusi kelompok meningkatkan keaktifan siswa, keterlibatan siswa dalam tanya jawab masih terbatas, yang kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik kelas yang heterogen. Hal ini konsisten dengan temuan Nasiroh & Harahap (2025) bahwa keberhasilan CTL dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan strategi guru dalam memfasilitasi partisipasi aktif.

## 3.2. Pembahasan

### A. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan pendekatan kontekstual dalam modul ajar dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini menunjukkan adanya upaya integrasi prinsip pembelajaran kontekstual pada tahap perencanaan. Dalam pendekatan kontekstual, pembelajaran dirancang agar siswa mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pengetahuan tidak bersifat abstrak, melainkan bermakna (Johnson, 2002; Trianto, 2014).

Pendekatan Contextual Teaching and Learning memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment (Johnson, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen konstruktivisme dan learning community telah tampak melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata serta diskusi kelompok. Namun, komponen reflection dan authentic assessment belum terlihat secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CTL telah berjalan, tetapi belum mencakup seluruh komponen secara utuh (Maghfiroh, 2023; Putri et al., 2025).

Perencanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki (Trianto, 2014). Selain itu, penggunaan kombinasi media pembelajaran yang direncanakan guru menunjukkan adanya variasi strategi untuk mendukung keterlibatan siswa secara aktif (Sadilah et al., 2022).

Namun demikian, temuan bahwa penyusunan modul ajar masih dilakukan secara tidak konsisten menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual belum sepenuhnya optimal pada tahap perencanaan. Padahal, perencanaan yang sistematis merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan pembelajaran kontekstual, karena setiap komponen—tujuan, materi, metode, dan evaluasi—harus dirancang secara terpadu.

Dengan demikian, secara konseptual perencanaan pembelajaran telah mengarah pada karakteristik pendekatan kontekstual, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek konsistensi dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustiniingsih et al. (2023) dan Zaid et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan kontekstual sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan konsistensi perangkat pembelajaran yang disusun guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan kontekstual sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, konsistensi dalam penyusunan modul ajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan CTL.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran dan Aktivitas Siswa**

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas diskusi kelompok menunjukkan tingkat keaktifan siswa yang cukup baik dengan respon yang antusias. Interaksi guru dan siswa dinilai sangat baik, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berlangsung secara dua arah dan tidak berpusat sepenuhnya pada guru (Yuniar & Kurniawan, 2023).

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi yang mendukung prinsip utama pembelajaran kontekstual, yaitu *learning community*, di mana siswa belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya (Johnson, 2002). Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan keterlibatan siswa dalam proses diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip konstruktivisme dan *inquiry* dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas. Kondisi tersebut mencerminkan pembelajaran yang bersifat *student-centered*. Hasil ini konsisten dengan temuan Haidar (2025) serta Winata dan Nasution (2025) yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam pendekatan CTL mendorong interaksi dua arah dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, tingkat keaktifan pada kegiatan tanya jawab masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat secara merata. Dalam pembelajaran kontekstual, keterlibatan aktif seluruh siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk mendorong partisipasi yang lebih menyeluruh, misalnya melalui pemberian pertanyaan pemantik atau pembagian peran dalam diskusi (Fauzi & Mujib, 2023).

Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis CTL mampu meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, diperlukan strategi tambahan agar seluruh siswa dapat terlibat secara merata, seperti pemberian peran dalam diskusi atau penggunaan pertanyaan pemantik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan CTL tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada strategi implementasi yang digunakan guru.

### **C. Kendala dalam Penerapan Pendekatan Kontekstual**

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasi pendekatan kontekstual, terutama pada aspek konsistensi penyusunan perangkat pembelajaran. Kendala ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual tidak hanya bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep, tetapi juga pada kesiapan administrasi dan perencanaan yang matang.

Secara teoretis, pembelajaran kontekstual menuntut perencanaan yang terstruktur karena setiap langkah pembelajaran harus dirancang untuk mengaitkan materi dengan konteks nyata (Trianto, 2014). Ketidakkonsistenan dalam penyusunan modul ajar berpotensi menyebabkan implementasi pendekatan kontekstual tidak berjalan secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan waktu dan variasi karakteristik siswa juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kontekstual (Nasiroh & Harahap, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dari segi kebijakan sekolah maupun pengembangan profesional guru.

## **4. KESIMPULAN**

Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Ibnu Taimiyah Singkawang telah berjalan cukup baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru telah mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari serta menerapkan diskusi kelompok yang mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa.

Namun, implementasi belum sepenuhnya optimal karena belum seluruh komponen CTL diterapkan secara maksimal, khususnya pada aspek refleksi dan penilaian autentik, serta adanya keterbatasan sarana pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih kontekstual, partisipatif, dan aplikatif di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, S., Pratama, D., & Hermanto, B. (2023). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 5(2), 112–125.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fauzi, A., & Mujib, M. (2023). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 55–68.
- Haidar, A. R. (2025). Efektivitas penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 45–60.
- Hasnidar, H., Rahman, M. A., & Putra, Y. (2020). Contextual teaching and learning (CTL): Implikasi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 89–98.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Lestari, D. P., & Widodo, S. (2022). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 67–79.
- Maghfiroh, S. (2023). *Implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran di madrasah: Studi kasus kelas VIII* (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasiroh, & Harahap, R. (2025). Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran CTL di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Penelitian*, 6(1), 23–38.
- Putri, A. F., & Suyadi. (2021). Analisis strategi pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 145–158.
- Putri, A. F., Suyadi, & Hidayat, T. (2025). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah: Perspektif guru dan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 55–74.
- Sadilah, U., Kusuma, E., & Hartono, J. (2022). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar: Tinjauan teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 30–44.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasi pembelajaran bermakna*. Jakarta: Kencana.
- Winata, I., & Nasution, F. (2025). Pengaruh diskusi kelompok dalam pembelajaran CTL terhadap interaksi siswa di mata pelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(2), 101–117.
- Yuniar, T., & Kurniawan, D. (2023). Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual: Analisis interaksi dan partisipasi. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(3), 78–89.
- Zaid, M., Ardhi, Y. P., & Fitria, S. (2024). Kontekstualisasi materi ajar dalam pembelajaran aktif: Studi di MTs se-Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 15–28.

**Halaman ini dikosongkan**